

Pengaruh Adversity Qoutient Terhadap Prestasi Akademik Santri Di Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo Kediri

Muhammad Mahrus Amin
Institut Agama Islam Tribakti, Indonesia
elyarahma2@gmail.com

Miftahuddin
Institut Agama Islam Tribakti, Indonesia
pakliek68@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of the Adversity Quotient on Academic Achievement of Students Domiciled in Pondok Pesantren Haji Ya'qub. The method used in this research is quantitative using a purposive sampling technique; the sample used is 69 respondents. The results show the Adversity Quotient's significant influence on students' academic achievement in Pondok Pesantren Haji Ya'qub.

Keywords: *Adversity Qoutient; Students; Academic Achievement*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Adversity Qoutient* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Berdomisili di Pondok Pesantren Haji Ya'qub. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang digunakan berjumlah 69 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Adversity Quotient terhadap prestasi akademik mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren Haji Ya'qub.

Kata Kunci: *Adversity Qoutient; Santri; Prestasi Akademik*

Pendahuluan

Pendidikan bisa didapatkan dari mana saja, dari siapa saja, dan dalam keadaan apa saja, baik itu secara formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan secara formal dilakukan di suatu instansi pendidikan seperti di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas. Secara informal, pendidikan dapat ditempuh dengan jalan seperti mengikuti kursus, privat, dan lain-lain yang sejenisnya. Sedangkan secara non formal, pembelajaran didapatkan dari lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial yang lebih luas. Peserta didik yang terdaftar di perguruan tinggi disebut mahasiswa.¹

¹Tesa N. Huda, Agus Mulyana, "Pengaruh Adversity Quotient terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. IV, 1 (Juni, 2017), h. 115.

Dalam dunia perkuliahan memiliki sistem pendidikan yang berbeda dengan sistem pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Sistem pendidikan perkuliahan mengedepankan keaktifan mahasiswa dalam memngembangkan teori yang didapatkan dari jam kuliah di kelas.

Mahasiswa merupakan *Agen Of Change* yang dituntut mampu memberikan pengaruh dalam perkembangan di daerahnya masing-masing terlebih dalam pengembangan daerah-daerah yang tertingal. Makna mahasiswa tidak hanya sekedar status administratif saja. Mahasiswa memiliki tanggung jawab yang sangat besar, karena masyarakat luas banyak yang menggantungkan harapan besar pada mereka. Mahasiswa adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang diharapkan menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.²

Perkembangan zaman yang semakin pesat juga menjadi tuntutan mahasiswa untuk mampu memberikan inovasi dan modernisasi dalam segala aspek, baik dari segi teknologi, pengetahuan dan lain sebagainya. Hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri terhadap keadaan globalisasi, sehingga tidak tertinggal dalam pesatnya perputaran zaman.

Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri adalah salah satu pondok unit dari Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri. Pondok ini sengaja didirikan oleh KH. Ya'qub bin Sholeh untuk para Santri yang ingin menuntut ilmu dalam bidang agama dan juga ilmu pendidikan formal. Banyak dari santri yang mondok di Pondok Pesantren ini merupakan siswa dan Mahasiswa Pendidikan Formal di sekolah Maupun Perguruan Tinggi disekitar Pondok Pesatren Haji Ya'qub atau di sekitar kota kediri baik itu dari jenjang Sekolah Dasar SLTP, SLTA hingga Perguruan Tinggi.

Hal inilah yang menjadikan santri yang mondok di pesantren ini terlibat terlihat berbeda dari santri yang hanya menuntut pendidikan pada umumnya. Di sisi lain santri yang mondok di pondok pesantren haji ya'qub ini diharapkan mampu menyeimbangkan kemampuan dalam menuntut ilmu agama dan ilmu pendidikan formal. Terlebih bagi para santri yang menuntut ilmu di perguruan tinggi diharapkan mampu bersaing dengan mahasiswa diluar lingkungan pondok pesantren, yang mana

² Tesa N. Huda, Agus Mulyana, h. 130.

mahasiswa yang ada diluar lingkungan pondok pesantren hanya berfokus pada Prestasi Akademik perkuliahan.

Hasil tinjauan yang dilakukan pada mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren Haji Ya'qub dapat disimpulkan bahwa mahasiswa berusaha keras dalam memperoleh Prestasi Akademik yang sangat baik. Bahkan ada mahasiswa lain yang sudah berusaha keras tapi nilai yang didapatkan justru kurang sesuai. Membahas prestasi tentu tidak lepas dari pembahasan kecerdasan. Namun berhasil atau tidaknya dalam meraih prestasi tidak hanya bergantung pada kecerdasan saja.

Sebagaimana yang diucapkan oleh Paul Stoltz yang menyatakan kesuksesan seseorang tidak hanya terletak pada intelelegensinya saja (IQ) atau kecerdasan emosinya (EQ). Setelah melakukan penelitian, Stoltz menemukan faktor penentu kesuksesan seseorang salah satunya adalah daya usaha yang dimiliki orang itu atau biasa disebut dengan *Adversity Quotient* (AQ).³

Menurut Stoltz AQ memberi informasi seberapa jauh seseorang bertahan dalam menghadapi kesulitan dan bagaimana kemampuannya dalam mengatasi kesulitan tersebut. AQ juga memprediksikan siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan hancur, siapa yang bertahan dan siapa yang menyerah, serta siapa yang akan melampaui harapan, dan siapa yang akan gagal.

Pembelajaran di pondok pesantren (termasuk di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri) sangat dominan mengajarkan tentang ilmu agama, bahkan kehidupan mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren Haji Ya'qub minim akan informasi dan pengetahuan umum. Hal tersebut dikarenakan kebijakan pembatasan menggunakan media elektronik dan akses internet. Telah kita ketahui bersama, kedua hal tersebut merupakan instrumen pendukung kelangsungan prestasi akademik di dunia perkuliahan.

Dari hambatan tersebut, mahasiswa dituntut untuk memiliki pola pikir yang tidak hanya mengandalkan intelelegensinya saja (IQ) atau kecerdasan emosinya (EQ). Tetapi dibutuhkan faktor lain diantaranya adalah *Adversity Quotient* (AQ), dimana mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren Haji Ya'qub mampu bertahan

³Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities)*, Pnej. T. Hermaya, PT Grasindo, (Jakarta: Pnej. T. Hermaya, PT Grasindo, 2000), h. 4

dalam menghadapi kesulitan dan bagaimana kemampuannya dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Metode

Rancangan penelitian adalah sketsa atau kerangka yang didesain oleh peneliti untuk menggambarkan rencana proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan rancangan teknik analisis data regresi linier sederhana. Ditinjau dari judul yang telah dipilih oleh penulis, maka dalam penelitian ini terdapat 2 variabel. Variabel adalah suatu konsep yang memiliki lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi⁴

Instrument yang digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian ini berupa angket *Adversity Qoutient*, dan data nilai IPK Prestasi Akademik masing-masing responden. Sedangkan nilai korelasi *product moment* yang diperoleh kemudian akan dibandingkan dengan nilai korelasi Tabel (r Tabel) dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,01$ (1%)), dan jumlah data ($n = 69$). Kriteria keputusan adalah jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas diolah dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20*.

Temuan dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui angket, item yang tidak valid dihapus, peneliti melakukan uji statistik dengan menggunakan uji normalitas, uji *linearity* dan uji *heteroskedastisitas* dalam *regresi linier sederhana* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi data Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Berdomisili di Pondok Pesantren Haji Ya'qub. berikut ini analisis data deskriptif tentang Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Berdomisili di Pondok Pesantren Haji Ya'qub.

Variabel Adversity Qoutient (X)

Analisis data pada variabel interaksi sosial teman sebaya ini diperoleh dari hasil sebaran angket. Hasil sebar angket diperoleh dari 34 butir pertanyaan dengan jumlah

⁴ A. Jauhar Fuad dan Agus Eko Sujianto, *Analisa Statistik dengan Program SPSS*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2014), h.11.

responden 69 Mahasiswa Tersedia 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Dari 69 responden menunjukan bahwa varibel *Adversity Qoutient* diperoleh skor tertinggi 136 (4 x 34) dan terendah 34 (1 x 34). Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan *program IBM SPSS Statistic 26* dan diperoleh skor tertinggi adalah 136; skor terendah adalah 101; nilai mean (M) sebesar 121.12, nilai median (Me) sebesar 124, nilai modus (Mo) sebesar 127, nilai standar deviasi (SD) sebesar 10.048.

Analisis Deskriptif Statistic *Adversity Quotient* (X)

N	Valid	69
	Missing	0
Mean		121.12
Median		124.00
Mode		127 ^a
Std. Deviation		10.048
Variance		100.957
Range		35
Minimum		101
Maximum		136
Sum		8357

Dari hasil perhitungan kelas interval adalah 7,068 yang dibulatkan menjadi 7 Maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel interaksi sosial teman sebay, sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Variabel *Adversity Qoutient* (X)

Interval	Frekuensi	Prosentasi
131-136	17	25%
125-130	17	25%
119-124	9	13%
113-118	10	15%
107-112	8	11%
101-106	8	11%
95-100	0	0%

Variabel Prestasi Akademik (Y)

Data pada variabel Prestasi Akademik ini diperoleh dari mendata nilai ipk dari masing masing responden. Nilai IPK yang paling tertinggi adalah 3.83 dan yang paling terendah adalah 3.00 dan rata-rata nilai IPK Mahasiswa Yang Berdomisili Dipondok Pesantren Haji Ya'qub adalah 3.39.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai persyaratan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji asumsia analisis data berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. *Uji Normalitas*

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penlitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 20.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas. Adapun hasil olahan data dari Uji Normalitas pada variabel *Adversity Qoutient* (X) dan variabel Prestasi Akademik (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.18020190
	Absolute	.082
Most Extreme Differences	Positive	.082
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.681
Asymp. Sig. (2-tailed)		.742

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel *Adversity Qoutient* (X) dan variabel Prestasi Akademik (Y) diperoleh nilai signifikan yakni $0,742 > 0,05$ maka pada uji ini dinyatakan berdistribusi normal.

b. *Uji Linieritas*

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier. Variabel dikatakan linier apabila diperoleh nilai sig. *Linearity* $>$ dari 0,05, dan dikatakan tidak linier apabila sig. *Linearity* $<$ dari 0,05.

Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Adversity qoutient*</i> prestasi akademik	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	1689.700 893.726 795.974	17 1 16	99.394 893.726 49.748	1.414 12.712 .745	.274 .004 .679
	Within Groups		843.667	12	70.306		
	Total		2533.367	29			

Dari tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,679. Karena hasil signifikansi linearity lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *Adversity Qoutient* dan Prestasi Akademik terdapat hubungan yang linier.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Gambar menunjukan bahwa terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola yang jelas, tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model penelitian, sehingga model regresi dikatakan baik dan layak.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis linier sederhana merupakan analisis suatu hubungan yang melibatkan variabel bebas (*independent*) yaitu *Adversity Qoutient* (X) dengan variabel terikat atau tidak bebas (*dependent*) yaitu Prestasi Akademik (Y), dari pengaruh tersebut akan dicari bentuk pengaruhnya dengan tujuan memprediksi mengenai nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui atau ditentukan.

Adapun hasil olahan data dari regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,903	0,815	0,813	0,17914

- a. Predictors: (Constant), *Adversity Qoutient*
- b. Dependent variable: Prestasi Akademik

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,903. Untuk melihat derajat pengaruhnya menggunakan

tabel pedoman korelasi (R) pada Tabel 4.7 yang dikemukakan oleh Syofian Siregar (2014:337) sebagai berikut:

**Tabel
Pedoman Korelasi (R)**

Koefisien	Korelasi
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 4.9 hubungan antara *Adversity Qoutient* terhadap Prestasi Akademik adalah Sangat Kuat dengan nilai korelasi 0,903, karena berada pada koefisien 0,80 – 1,000. Artinya jika *Adversity Qoutient* semakin baik, maka Prestasi Mahasiswa semakin baik.

Selanjutnya Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai R^2 yang semakin besar (mendekati satu) menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas (X) yang besar terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka dikatakan pengaruh variabel bebas (X) kecil terhadap variabel terikat (Y). Determinasi adalah angka-angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui konstribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).

Adapun hasil olahan data dari koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel di atas. Diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) atau R *Square* sebesar 0,815. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (R^2) \times 100\% \\ &= 0,815 \times 100\% \\ &= 81,5\% \end{aligned}$$

Besarnya angka koefisien determinasi (R^2) 0,815 sama dengan 81,5%, yang berarti pengaruh *Adversity Qoutient* (X) terhadap Prestasi Akademik (Y) sebesar 81,5%, sedangkan sisanya 18,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Tabel Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	0,552	1	0,552	5,440	0,000
	Residual	6,101	38	0,161		
	Total	6,654	39			

- a. Predictors: (Constant), *Adversity Qoutient*
b. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,440, dan selanjutnya mencari nilai F tabel dan membandingkan dengan nilai F hitung. Rumus mencari F tabel adalah ($k ; n-k$).

Bahwa $k = 1$ (*Adversity Qoutient* (X)), dan $n = 69$ sampel, sehingga $(1 ; 69-1) = (1 ; 68)$ angka ini kemudian dijadikan acuan untuk mengetahui nilai F tabel, nilai F tabel pada angka $(1 ; 68)$ adalah 3,98 (pada F tabel).

Diketahui bahwa nilai F hitung 5,440 lebih besar dari nilai F tabel 3,98 atau $5,440 > 3,98$. Dengan melihat penjabaran di atas, maka pengambilan keputusan dalam Uji F baik itu membandingkan nilai F hitung dengan F tabel diperoleh hasil yang konsisten. Dari tabel anova di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar = 5,440 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil diatas, dapat disimpulkan Prestasi Akademik yang tinggi (Y) memiliki pengaruh dengan *Adversity Qoutient* (X).

**Tabel
Signifikansi Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-0,066	0,267		-0,229	0,621
Adversity Qoutient	2,037	0,075	0,060	20,496	0,000

Berdasarkan Tabel *coefficient* di atas, dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan regresi sebagai $\hat{Y} = -0,066 + 2,037X$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila *Adversity Qoutient* bertanda positif dan penurunan bila *Adversity Qoutient* bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -0,066 Nilai ini menunjukkan jika variabel *Adversity Qoutient* bernilai 0 (nol), maka nilai Prestasi Akademik sebesar -0,066
2. Nilai koefesien regresi (b) sebesar 2,037. Nilai ini menunjukkan jika setiap peningkatan nilai satu satuan dari variabel *Adversity Qoutient*, maka nilai Prestasi Akademik akan bertambah sebesar 2,037.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara *Adversity Qoutient* dengan Prestasi Akademik.

Nilai t test pada adalah 20,496. Nilai ini digunakan dalam pengujian koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel *Adversity Qoutient* (X) berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan nilai variable Prestasi Akademik (Y). Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Pada tabel diatas didapat signifikansi sebesar 0,000, artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Terdapat kontribusi signifikan antara *Adversity Qoutient* dengan Prestasi Akademik, semakin tinggi *Adversity Qoutient*, maka semakin tinggi pula Prestasi Akademik nya.

Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Berdomisili di Pondok Pesantren Haji Ya'qub

Penelitian ini dilakukan dengan populasi seluruh mahasiswa Yang Berdomisili Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub. Sedangkan sampel yang digunakan hanya 10% dengan menggunakan rumus *slorin* dari semua mahasiswa yang berdomisili di pondok pesantren haji ya'qub dengan pertimbangan status dari mahasiswa adalah seorang santri bukan anggota kepengurusan pondok pesantren haji ya'qub. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan skala interval. Dari analisis regresi linier sederhana dapat dibuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara adversity quotient dengan prestasi akademik mahasiswa dengan melihat signifikansi. Pada keterangan tabel Signifikansi Coefficients didapat signifikansi sebesar 0,000, artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi Terdapat kontribusi signifikan

antara *Adversity Qoutient* dengan Prestasi Akademik, semakin tinggi *Adversity Qoutient*, maka semakin tinggi pula Prestasi Akademik nya.

Melihat hasil dari regresi linier sederhana bahwa tingkat adversity quotient mahasiswa yang berdomisili di pondok pesantren haji ya'qub memiliki peran dalam meraih prestasi akademik yang tinggi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz didalam bukunya menyatakan kesuksesan seseorang tidak hanya terletak pada intelelegensinya saja (IQ) atau kecerdasan emosinya (EQ). penelitian, Stoltz menemukan faktor penentu kesuksesan seseorang salah satunya adalah daya usaha yang dimiliki orang itu atau biasa disebut dengan *Adversity Quotient* (AQ).

Peran *Adversity Quotient* juga terjadi pada bagaimana orang tua secara langsung ikut berperan dalam perkembangan sejak usia anak-anak sampai tahap remaja. Salah satu sarana dalam pembentukan sikap dan perilaku adalah melalui pendidikan Lingkungan tempat individu tinggal dapat mempengaruhi bagaimana individu beradaptasi dan memberikan respon kesulitan yang dihadapinya. Individu yang terbiasa hidup dalam lingkungan sulit akan memiliki *Adversity Quotient* yang lebih tinggi. Menurut Stoltz, individu yang terbiasa berada di lingkungan yang sulit akan memiliki *Adversity Quotient* yang lebih besar karena pengalaman dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Seperti Mahasiswa Yang Berdomisili di Pondok Pesantren Haji Ya'qub, tetap bersemangat untuk memperoleh hasil prestasi akademik di kampusnya walaupun dengan hambatan karna statusnya menjadi santri, dan mersepon semua itu menjadikan sebuah peluang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Adversity Quotient Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Berdomisili di Pondok Pesantren Haji Ya'qub dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ lebih kecil dari probabilitas. *Adversity Qoutient* berkontribusi terhadap Prestasi Akademik sebesar 81,5% yang ditunjukkan dalam R square (R^2). Dan pada uji f bahwa Diketahui bahwa nilai F hitung 5,440 lebih besar dari nilai F tabel 3,98 atau $5,440 > 3,98$. Maka dapat diartikan semakin tinggi *Adversity Quotient* Mahasiswa

Pondok Pesantren Haji Ya'qub maka semakin tinggi pula Prestasi Akademik yang didapatkan, begitu juga sebaliknya jika tingkat *Adversity Quotient* Mahasiswa Pondok Pesantren Haji Ya'qub rendah maka Prestasi Akademik yang didapatkan juga rendah.

Daftar Pustaka

- Chaplin, P. James. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Fuad, A.Jauhar dan Agus Eko Sujianto. *Analisa Statistik dengan Program SPSS*. Tulungagung: Cahaya Abadi, 2014.
- Hasil RAPIM (Rapat Pimpinan) II Pondok Pesantren Haji Ya'qub, 2019.
- Huda, N. Tesa dan Agus Mulyana, "Pengaruh Adversity Quotient terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. IV, 1 (Juni, 2017), h. 115.
- Muhammad Shohib, "Adversity Quotient Dengan Minat Entrepreneurship", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 1, 2 (Januari, 2013)
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Puspita, Ayu Widya. Jurnal ilmiah berjudul "Pengaruh Adversity Quotient Dan Motivasi Beprestasi Terhadap Kinerja Pendidik Paud Ditinjau Dari Kelompok Etnis Paud Di Kabupaten Bondowoso", jurnal ilmiah, pendidik dan tenaga kependidikan, Vol. 4, 2, (Desember, 2009)
- Sapuri, Rafy. *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara: Jakarta, 2014.
- Stoltz, G. Paul. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities)*, Pnej. T. Hermaya, PT Grasindo. Jakarta: Pnej. T. Hermaya, PT Grasindo, 2000.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tim PSI (Panitia Sidang Istimewa), RHSI (Resolusi Hasil Sidang Istimewa). Kediri: Pondok Pesantren Haji Ya'qub, 2020.